

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok agar seseorang menjadi dewasa dari segi biologis, psikologis dan paedagogis, yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan sudah ada sejak dulu, baik itu pendidikan secara formal maupun non formal, melihat dari pengertian pendidikan itu sendiri, maka kita menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi manusia, karena pendidikan bertujuan mengantarkan manusia menuju kesempurnaan dan kebaikan.

Proses pendidikan tidak sekadar mempersiapkan peserta didik untuk mampu hidup pada era masyarakat kekinian akan tetapi peserta didik juga harus dipersiapkan untuk menghadapi zamannya yaitu kehidupan masa mendatang yang semakin sulit diprediksi karakteristiknya. Masa depan penuh ketidakpastian sebagai akibat perkembangan masyarakat yang semakin global.

Didalam sebuah pendidikan akan dijumpai proses belajar mengajar. Dalam proses ini tidak tertutup kemungkinan mengalami permasalahan, diantara permasalahan-permasalahan yang ada salah satunya terdapat masalah

kesulitan belajar yang sering dialami para peserta didik disekolah. Masalah kesulitan belajar ini merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian yang serius dikalangan para pendidik. Dikatakan demikian, karena kesulitan belajar yang dialami oleh para peserta didik di sekolah akan membawa dampak negatif baik terhadap diri anak itu sendiri maupun terhadap lingkungannya.

Berkaitan dengan masalah proses belajar mengajar di sekolah, siswa maupun guru yang akan melakukan dinamisasi, dalam arti proses belajar mengajar tersebut merupakan sarana untuk mengembangkan diri dan ilmu pengetahuan, sikap maupun perilaku. Hanya saja proses belajar tersebut tidak selamanya berjalan tanpa hambatan. Hambatan atau rintangan akan senantiasa muncul setiap waktu baik itu kesulitan mengajar guru, kesulitan belajar siswa dan sebagainya.

Setiap siswa lahir dengan potensi yang unik dan beragam. Mereka memiliki bakat dan minat yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Seiring perjalanan hidup yang ditempuhnya, potensi-potensi yang dimilikinya bisa muncul ke permukaan sebagai sebuah prestasi yang membanggakan. Namun lain halnya dengan seorang siswa yang kurang mampu memahami dan menggali potensi yang dimilikinya sehingga muncullah istilah siswa *underachiever*. Kecerdasan dan prestasi sekolah seringkali tidak sejalan. Kasus anak *underachiever* membuktikan hal tersebut. Anak yang seharusnya berprestasi tinggi sesuai dengan potensi yang dimilikinya justru berprestasi rendah.

Prestasi belajar sebagai salah satu ukuran keberhasilan proses pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal individu. Faktor intelegensi pada siswa, meskipun dalam banyak kasus ternyata tidak optimal jika tidak di dukung aspek kepribadian dan lingkungan. Siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang sedang hingga tinggi menunjukkan prestasi belajar yang buruk karena tidak adanya timbal balik yang mendukung.

Peserta didik dikatakan *underachiever* yakni siswa yang memiliki taraf intelegensi tergolong tinggi, tetapi prestasi belajar tergolong rendah (di bawah rata-rata) karena secara potensial, peserta didik yang memiliki taraf intelegensi yang tinggi mempunyai kemungkinan yang cukup besar untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi, akan tetapi dalam hal ini siswa tersebut mempunyai prestasi belajar di bawah kemampuan potensial mereka. Dapat disimpulkan bahwa *underachiever* adalah kondisi dimana seseorang tidak dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sehingga terjadi kesenjangan antara potensi akademik dengan hasil prestasinya.

Sebagian besar guru sering kali mengatakan bahwa mereka pada hakekatnya masih bisa berbuat lebih baik daripada apa yang dilakukan pada saat itu. Dengan kata lain bahwa sebagian besar anak berbakat akademik cenderung menunjukkan gejala berprestasi kurang, karena mereka jarang sekali mendapatkan perhatian yang lebih berarti untuk memenuhi tingkat potensi yang dimiliki.

Menyadari akan kondisi tersebut, mungkin tidak ada situasi yang lebih mampu membuat sulit bagi orangtua atau guru daripada hidup atau bekerja bersama dengan anak-anak yang tidak dapat tampil secara akademik sama baiknya dengan potensi yang dimilikinya.

Jika masalah tersebut tidak segera ditangani maka akan menjalar lebih luas seperti menyulitkan orang tua, masyarakat, mengganggu stabilitas sosial serta menghambat tujuan pendidikan. Karena tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk menanggapi permasalahan tersebut harus dilihat kasus perkasus, dari sini setidaknya ada dua hal yang dapat kita kaji dengan seksama untuk mengetahui lebih dalam mengenai *underachiever* dan kemungkinan penyebabnya. Hal ini dikarenakan anak-anak yang mempunyai kemampuan mental unggul tetapi berprestasi kurang di sekolah dikhawatirkan kelak menjadi anggota masyarakat yang relatif *Non-produktif*.

Dengan demikian dapat dirasakan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai siswa yang mengalami *underachiever*. Kajian ini akan dikemas dalam bentuk studi kasus agar peneliti dapat lebih mendalami fenomena *underachiever* tersebut.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian yang bersifat kualitatif. Hal ini untuk membatasi studi pada bidang penelitian. Tanpa fokus penelitian, maka peneliti akan terjebak oleh banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Oleh karena itu fokus penelitian memiliki peranan yang sangat penting untuk memandu dan mengarahkan jalannya penelitian.

Herdiansyah (2010) menerangkan bahwa fokus dari studi kasus adalah mengembangkan analisis yang mendalam dari suatu kasus tunggal atau kasus jamak. Permasalahan dalam studi kasus ini peneliti harus memfokuskan diri pada satu kasus atau satu fenomena saja.

Dalam penelitian ini masalah yang coba dikemukakan adalah mengenai siswa yang mengalami *underachiever*, untuk memudahkan peneliti mencari subjek penelitian maka peneliti memilih lokasi di sebuah sekolah menengah pertama. Hal ini dimaksudkan untuk memaksimalkan fungsi bimbingan dan konseling yaitu fungsi preventif dan kuratif agar ketika siswa menaiki jenjang pendidikan yang lebih tinggi ia dapat memaksimalkan seluruh potensinya dan memiliki prestasi akademik yang baik.

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam pembahasan penelitian ini, maka fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu “ faktor apakah yang menyebabkan siswa menjadi *underachiever*”.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah, sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah karakteristik siswa *underachiever*?
- b. Apakah faktor yang menyebabkan seorang siswa menjadi *underachiever*?

D. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Memperoleh gambaran mengenai karakteristik siswa *underachiever*
- 2) Mengetahui dan menjelaskan faktor penyebab seorang siswa menjadi *underachiever*

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengembangan keilmuan di bidang pendidikan khususnya bidang bimbingan dan konseling dalam hal penanganan siswa *underachiever*.
- b. Mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penulis dalam bidang penelitian kualitatif khususnya studi kasus.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam mengambil suatu kebijakan yang tepat sasaran dan efektif dalam mencegah dan mengatasi siswa yang mengalami *underachiever*.
- b. Bagi konselor sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, khususnya yang berkaitan dengan upaya yang lebih efektif dalam mengatasi siswa *underachiever*.
- c. Bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian dengan masalah yang sejenis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pijakan penelitian yang akan dilakukan agar lebih komprehensif.